

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memajukan sektor pertanian adalah Panca Usaha Tani, yang terdiri dari pemakaian bibit unggul, pengaturan jarak tanam, irigasi yang baik, pemakaian pupuk yang tepat, dan pemberantasan hama dan penyakit. Sebagai salah satu dari Panca Usaha Tani, irigasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tanaman terhadap air, agar tercapai produksi yang maksimum. Pengairan atau irigasi berarti mencukupi kebutuhan tanaman akan air yang telah hilang oleh proses evapotranspirasi agar dapat tetap bertahan hidup dan berproduksi (Reinhart, 2007).

Pada dasarnya pengadaan suatu sistem irigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, baik efisiensi tenaga manusia maupun efisiensi penyaluran air dan efektifitas pemanfaatan airnya terhadap hasil yang akan diproduksi nantinya. Oleh karena itu diperlukan suatu pengelolaan air yang baik pada suatu sistem irigasi agar tercapai efisiensi yang tinggi dengan hasil maksimum. Pengelolaan yang lebih efisien dapat juga dilakukan dengan

mengurangi kebocoran-kebocoran, rembesan, pengaturan alokasi dan distribusi air dalam unit-unit irigasi (UPT Pengairan Kota Metro, 2009).

Menurut Pasandaran dan Taylor (1984), pengelolaan air pada sistem irigasi adalah kunci keberhasilan pembangunan irigasi itu sendiri. Keadaan lingkungan air yang dipengaruhi oleh evapotranspirasi yang harus dipenuhi oleh sistem irigasi demi menjamin tingkat produksi yang diharapkan merupakan determinan penting dari pengelolaan air pada sistem irigasi. Suatu jaringan irigasi memerlukan sebuah pengelolaan air (*water management*) yang baik, agar air yang tersedia termanfaatkan secara efektif dan efisien serta mendukung kepada produktivitas hasil pertanian yang optimal. Sistem pengelolaan air pada suatu jaringan irigasi tergantung pada kondisi tanah, iklim, dan pertanian di samping faktor sosial budaya daerah setempat. Sehingga sistem pengelolaan air di suatu tempat belum tentu sama dengan tempat lainnya.

Fungsi irigasi meliputi kegiatan penyediaan, penyaluran, pendistribusian, dan pengaturan air guna menunjang kegiatan pertanian. Pembangunan irigasi diarahkan untuk menyediakan air irigasi yang cukup bagi pertumbuhan tanaman yang dapat dilakukan dengan pembuatan jaringan baru, rehabilitasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan jaringan-jaringan yang ada. Menurut Bestari (1978), tujuan irigasi atau pengairan adalah :

1. Mencukupi kekurangan air hujan untuk menjaga tanah tetap lembab.
2. Memperbaiki keadaan tanah.
3. Meningkatkan tanah melalui pengendapan lanau yang dibawa air.
4. Mengatur suhu tanah.

5. Menetralsir tanah dari unsur-unsur yang berpotensi menimbulkan pengaruh negatif untuk tanaman.
6. Memperbanyak air tanah yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi.

I.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja jaringan irigasi (efektifitas dan efisiensi) tingkat tersier Daerah Irigasi Sekampung Batanghari di UPT Pengairan Kota Metro.

I.3 Kerangka Pemikiran

Kinerja suatu jaringan irigasi dapat dilihat dari 3 aspek yaitu : efisiensi penyaluran air, keseragaman, dan kecukupan air. Hal tersebut dapat digunakan sebagai informasi atau masukan dalam rekayasa jaringan irigasi, sebagai masukan dalam pengelolaan jaringan irigasi agar pembagian air dapat adil dan merata serta sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi karakteristik fisik jaringan irigasi.

Sedangkan penentuan karakteristik jaringan irigasi merupakan salah satu cara untuk menggambarkan kinerja suatu daerah irigasi, dimana karakteristik jaringan ditentukan dengan variabel yang berhubungan dengan keadaan saluran dan bangunan yang ada di sekitar petakan tersier. Keseragaman dan kecukupan air menjelaskan bagaimana sistem irigasi mendistribusikan air ke lahan-lahan pertanian sehingga lahan pertanian tersebut tidak mengalami kekurangan air.

Dengan diketahuinya efisiensi penyaluran air, keseragaman, dan kecukupan air serta karakteristik jaringan irigasi maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam

memperbaiki jaringan sistem irigasi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai parameter dalam evaluasi terhadap kinerja pengelolaan jaringan irigasi yang sudah ada sehingga dalam penanganan selanjutnya dapat lebih baik (James, 1988).

I.4 Hipotesis

Kinerja jaringan irigasi tingkat tersier UPT Pengairan Kota Metro Daerah Irigasi Sekampung Batanghari diduga masih rendah.